

Upaya Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Siswa untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar dan Hasil Belajar

Sri Rahayu*

SD Negeri 2 Kedungjati
Grobogan, Jawa Tengah

* novemdejavu2@gmail.com

Abstract. Research on efforts to develop interpersonal communication between teachers and students to improve the effectiveness of teaching and learning activities and student learning outcomes at SDN 2 Kedungjati, Kedungjati sub-district, Grobogan district for the 2018/2019 school year. The subjects of this study were teachers and students of SDN 2 Kedungjati. The results showed that the application of intensive learning guidance and counseling through effective interpersonal communication between teachers and students had a positive impact on improving teacher performance. The teacher's ability to manage learning in each cycle has increased. There is a significant increase in student activity in the learning process which can ultimately improve learning outcomes.

Keyword: *interpersonal, communication, intensive learning guidance*

1. Pendahuluan

Masalah Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan-latihan keterampilan khusus dari seorang pembimbing (Johnson and Johson, 1981). Upaya peningkatan keterampilan berkomunikasi dapat dilakukan dengan proses belajar dan berlatih (Henry Guntur Tarigan, 1981). Pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan prosedur individual atau kelompok. Pendekatan kelompok atau klasikal pada dasarnya bukan untuk kelompok atau kelas tersebut, melainkan untuk kepentingan siswa yang berada di dalam kelompok atau kelas tersebut agar memahami, bersikap dan bertindak positif di dalam dan terhadap sekolah, lingkungan dan masyarakat (Mungin Eddy Wibowo, 2002).

Menurut Prayitno (1985) tujuan konseling kelompok adalah untuk pengembangan komunikasi dan interaksi sosial. Selanjutnya Egan (1990) menyatakan, dalam konseling kelompok individu akan memperoleh umpan balik yang sangat berarti dan berguna untuk meningkatkan penampilannya. Umpan balik yang paling efektif bagi seseorang dapat diperoleh individu dari interaksinya dalam kelompok (Douglas, 1993). Konseling kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk saling menerima dan memberikan ide, perasaan, dukungan maupun bantuan bagi anggota lain. Dalam konseling kelompok juga ada kesempatan berlatih dan menerima umpan balik untuk mempelajari perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya dapat menambahkan konsep diri yang positif. Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif adalah lingkungan dengan suasana demokratis, yaitu adanya suasana penuh penerimaan, kepercayaan, rasa aman dan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan.

Lingkungan psikologis dan sosiologis yang tidak konsumtif adalah lingkungan dengan penuh tuntutan, tidak menghargai pendapat orang lain dan tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Dengan demikian bentuk konseling yang mungkin lebih tepat bagi remaja adalah konseling kelompok. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam konseling kelompok akan terjadi proses interaksi antar remaja. Dalam interaksi tersebut akan memperoleh umpan balik, proses belajar dan berlatih perilaku baru, belajar mengekspresikan perasaan, saling memberikan perhatian dan bantuan serta memberikan kesempatan mempelajari ketrampilan sosial dan ketrampilan berkomunikasi.

Rumusan Masalah Penelitian Tindakan Sekolah. Rumusan masalah dalam PTS ini adalah : “ apakah komunikasi interpersonal (bimbingan dan konseling) yang efektif dan lancar antara guru dan siswa merupakan media yang relevan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 2 Kedungjati, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018 /2019 ? ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dan peningkatan prestasi belajar dengan adanya komunikasi interpersonal antara siswa dengan guru setelah mengikuti bimbingan dan konseling secara kelompok di SDN 2 Kedungjati Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018 / 2019. Manfaat Penelitian Tindakan Sekolah antara lain secara teoritis, penelitian ini akan memberikan sumbangan terhadap ilmu bimbingan dan konseling dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa dan secara praktis sebagai informasi bagi guru khususnya guru kelas dan kepala sekolah untuk berperan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa serta sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan pendidikan atau pejabat yang berwenang dalam memberikan perhatian khususnya dalam bidang ketrampilan berkomunikasi.

2. Hasil dan Pembahasan

Analisis Data Penelitian Siklus

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pengelolaan interpersonal Dalam BK Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
	1. Memotivasi siswa	1,2	2,7	2,3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
B. Kegiatan inti				
I	1. Mempresentasikan langkah-langkah bimbingan dan konseling	2,1	2,3	2
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan Belajar yang baik	2,2	3	2,5
	3. Melatih keterampilan berbicara	1	1	1
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan berbicara (diskusi)	3	3	3
C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat gambaran cita-cita	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi terhadap hubungan interpersonal	3	3	3

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa dalam berbicara (diskusi), menyampaikan tujuan bimbingan dan konseling, serta

siswa antusias dalam kegiatan interpersonal antara guru dan siswa. kedua aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengelolaan Interpersonal Dalam BK Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan BK	4,0
2	Memotivasi siswa dalam KBM	5,1
3	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan	2,3
4	cita2	
	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	1,7
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	11,5
2	Membaca buku Panduan konseling	13,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	15,7
4	Diskusi antar siswa dan antara siswa dengan guru	12,4
5	Menyajikan hasil evaluasi test kemampuan diri	1,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	2,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,1
8	Merangkum materi kegiatan	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	7,0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menyampaikan konsep dan tujuan diadakannya bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas VI SDN 2 Kedungjati Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2018/2019 dalam menemukan cita-citanya, yaitu 4,0 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup buruk adalah meminta siswa untuk menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan bimbingan dan konseling yaitu masing-masing sebesar 1,7 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah bekerjasama dengan sesama kelompok untuk mendiskusikan cita-cita mereka yaitu masing-masing sebesar 15,7 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup buruk adalah menyajiakn hasil pre- test kemampuan diri berupa pengisian angket.. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan interpersonal sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominant untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena kegiatan tersebut tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel 3 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	45,04
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Persentase ketuntasan belajar	59,67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 45,04 dan ketuntasan belajar mencapai 12 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai media interpersonal. Refleksi Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan Bimbingan dan konseling belajar. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan .
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Pengelolaan interpersonal dalam BK Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	D. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2,4	2,6	2,5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	E. Kegiatan inti			
I	1. Mempresentasikan langkah-langkah bimbingan dan konseling	4,1	4,4	4,3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan Belajar yang baik	4,2	5	4,5
	3. Melatih keterampilan berbicara	3	4	3,5
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan berbicara (diskusi)	4	5	4,2
	F. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat gambaran cita-cita	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi terhadap hubungan interpersonal	3	3	3

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan Bimbingan belajar secara intensionalitas tinggi dalam interpersonal yang lebih akrab mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat / penulis selaku Kepala di SDN 2 Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan interpersonal yang komunikatif secara intents diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami cita-cita mereka di masa yang akan datang. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

Tabel 5. Pengelolaan Interpersonal Dalam BK Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan BK	6,5
2	Memotivasi siswa dalam KBM	7,1
3	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan	5,3
4	cita2	
	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	8,7

No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	15,5
2	Membaca buku Panduan konseling	17,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antar siswa dan antara siswa dengan guru	19,4
5	Menyajikan hasil evaluasi test kemampuan diri	4,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	6,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,1
8	Merangkum materi kegiatan	8,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	9,0

Berdasarkan tabel I di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan bimbingan dan konseling yaitu 8,7%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah diskusi antar siswa dan antara siswa dengan guru yaitu (19,1%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan.

Tabel 6. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,3
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	80,3
3	Persentase ketuntasan belajar	59,67

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 80,3 dan ketuntasan belajar mencapai 59,69% yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan bimbingan dan konseling belajar. Refleksi Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan di SDN2 Kedungjati Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.